

**Lima Mode Fantasi dalam Novel *The Bliss Bakery* Karya Kathryn Littlewood
Terjemahan Nadia Mirzha: Kajian Teori Fantasi Rosemary Jackson**

Sherly Gratia Widyasari¹, Khothibul Umam², Siti Komariya³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang

Pos-el: gratiasari24@gmail.com; khothibulumam@lecturer.undip.ac.id;

sitikomariya@lecturer.undip.ac.id

Abstract

*Kathryn Littlewood's *The Bliss Bakery* is a translated fantasy novel about Rosemary Bliss's journey in making magical bread. Each loaf of bread is magical, giving an idea of the author's fantasy universe. The magical bread is made according to its purpose in solving problems. This research aims to reveal the author's fantasy world. The formal object of the research focuses on the fantasy elements contained in the novel. The theoretical study used to analyze is based on Rosemary Jackson's thoughts. The research method used is descriptive qualitative method. The analytical approach used is the mimetic approach. The mimetic approach is used to compare the fantasy world with the real world to facilitate the analysis of fantasy mode elements. The results of the analysis show that the elements of fantasy in Kathryn Littlewood's *The Bliss Bakery* have five modes of fantasy according to Rosemary Jackson's theory, namely imagination in seclusion (storm conquest, lightning, clouds, magic ingredients, recipe writing, upside-down life order); the real under scrutiny (staple foods, recipe measures, common bread-making ingredients, inheritance struggles, storm disasters, and social relationships); extraordinary, mimetic, and fantastic (a child in crisis, Mr. Bastable and Miss Thistle's love story, and a complete turnaround of life); insignificant (food staples, recipe measures, common bread-making ingredients, inheritance struggles, storm disasters, and social relationships); extraordinary, mimetic, and fantastic (a child in crisis, Mr. Bastable and Miss Thistle's love story, and a complete turnaround). Bastable and Miss Thistle, and a complete turnaround); insignificant (storms, lightning, and clouds); and topographical (lowlands, highlands, the shape of door locks, the layout of items in a warehouse, and secret buildings), thematic (heroism), and mythical (fairy tales, medievalism, and faith).*

Keywords: *The Bliss Bakery, Kathryn Littlewood, Fantasy, and Rosemary Jackson*

Abstrak

Novel *The Bliss Bakery* karya Kathryn Littlewood merupakan novel terjemahan bergenre fantasi yang berisi tentang perjalanan Rosemary Bliss dalam membuat roti ajaib untuk menyelesaikan masalah. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam novel memberikan gambaran semesta fantasi yang berbeda dari dunia nyata. Penelitian ini ditujukan untuk mengungkapkan dunia fantasi buatan pengarang. Objek formal dalam penelitian berfokus pada unsur-unsur fantasi yang terdapat di dalam novel. Kajian teori yang digunakan untuk menganalisis berdasarkan pemikiran Rosemary Jackson. Metode penelitian yang digunakan, yaitu metode deskriptif kualitatif. Pendekatan mimetik digunakan untuk membandingkan dunia fantasi dengan dunia nyata untuk mempermudah analisis unsur-unsur mode fantasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa unsur-unsur fantasi dalam novel *The Bliss Bakery* karya Kathryn Littlewood memiliki lima mode fantasi sesuai teori Rosemary Jackson, yaitu imajinasi dalam pengasingan (penaklukan badai, halilintar, awan, bahan ajaib, penulisan resep, tatanan kehidupan yang terbalik); yang nyata di bawah pengawasan (makanan pokok, takaran resep, bahan-bahan pembuatan roti biasa, perebutan warisan, bencana badai, dan hubungan sosial); luar biasa, mimetik, dan fantastis (anak yang sedang kritis, kisah cinta Mr. Bastable dan Miss Thistle, serta pembalik keadaan seutuhnya); tidak signifikan (badai, kilat, dan awan); serta topografi (dataran rendah, dataran tinggi, bentuk kunci pintu, tata letak barang-barang di

gudang, dan bangunan rahasia), tema (kepahlawanan), dan mitos (dongeng, abad pertengahan, dan kepercayaan).

Kata kunci: The Bliss Bakery, Kathryn Littlewood, Fantasi, dan Rosemary Jackson

Pendahuluan

Novel sastra Indonesia tidak hanya berasal dari Indonesia, novel terjemahan pun dapat dikategorikan sebagai bagian dari sastra Indonesia. Sebuah teks sastra yang telah diterjemahkan tidak lagi menjadi bagian khazanah sastra tersebut, melainkan menjadi bagian dari bahasa yang telah diterjemahkan (Salam, 1:2010).

Hendrastuti (2013:272) mengatakan bahwa pengetahuan, pengalaman, dan latar belakang penerjemah menentukan kemurnian muatan yang diterjemahkan dalam khasanah kebudayaan bahasa sasaran. Novel terjemahan telah disesuaikan dengan budaya, sejarah, bahasa, sosial, cara berpikir, dan nilai rasa-bahasa-budaya-politiknnya. Untuk itu, novel terjemahan bahasa Indonesia sudah menjadi bagian dari Sastra Indonesia.

Novel yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia mencakup berbagai genre yang salah satunya adalah genre fantasi. Genre fantasi di dalamnya terdapat peristiwa dan aksi yang realistis seperti cerita realis lainnya, namun terdapat juga sesuatu yang sulit diterima (Nurgiyantoro, 2018:20). Cerita fantasi sebenarnya memiliki bagian-bagian yang masuk akal dan logis, akan tetapi dicampuradukkan dengan sesuatu yang tidak masuk akal. Cerita fantasi tetap memiliki pengembangan alur yang tunduk pada hukum sebab-akibat sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara intrinsik (Nurgiyantoro, 2018: 295).

Novel *The Bliss Bakery* karya Kathryn Littlewood menjadi salah satu novel fantasi yang menarik untuk diteliti. Novel tersebut juga menjadi salah satu

novel terjemahan yang dialihbahasakan dari bahasa Inggris ke Indonesia oleh Nadia Mirzha dan laris di Indonesia hingga tercetak sebanyak dua puluh kali. Novel ini berisi mengenai kisah seorang anak perempuan bernama Rosemary Bliss yang baru mengetahui bahwa keluarganya memiliki toko roti sihir. Toko roti sihir tersebut digunakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di Kota Calamity Falls.

Sesuai dengan genre fantasi, pengarang memasukkan sesuatu yang tidak bisa diterima oleh akal melalui bahan untuk membuat roti. Penyusunan cerita fantasi dengan genre biasa menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Selain itu, novel *The Bliss Bakery* belum pernah diteliti sebelumnya sehingga dapat menjadi penelitian baru dalam novel tersebut. Teori yang dipakai juga masih jarang digunakan sehingga akan menambah khasanah kritik sastra dalam genre fantasi. Untuk itu, novel *The Bliss Bakery* karya Kathryn Littlewood dapat diteliti lebih lanjut dengan menggunakan teori fantasi. Teori fantasi secara khusus digunakan untuk mengkaji novel-novel bergenre fantasi. Penelitian tentang novel bergenre fantasi masih jarang dilakukan dan teori fantasi yang digunakan berbeda-beda.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Pendekatan yang dipakai dalam menganalisis data, yaitu pendekatan mimetik. Objek material yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *The Bliss Bakery* karya Kathryn Littlewood. Sumber

data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari novel *The Bliss Bakery* karya Kathryn Littlewood. Data sekunder yang dipakai berasal dari informasi di internet. Teknik pengumpulan data dalam penelitian harus memiliki bahan yang *relevan, akurat, dan reliable* (Hadi melalui Wuradji, 2014:52). Bahan dalam penelitian ini didapatkan melalui teknik membaca dan mencatat isi novel *The Bliss Bakery* karya Kathryn Littlewood yang kemudian dijadikan sebagai data. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan pendekatan mimetik untuk menemukan unsur-unsur fantasi dalam novel *The Bliss Bakery*.

Hasil dan Pembahasan

Unsur-unsur yang dianalisis menggunakan teori Rosemary Jackson dengan fokus pada kelima mode fantasi, yaitu *the imagination in exile* (imajinasi dalam pengasingan); *the real under scrutiny* (yang nyata di bawah pengawasan); *the marvellous, mimetic, and fantastic* (luar biasa, mimetik, dan fantastis); *non-signification* (tidak signifikan); *and topography, themes, myths* (topografi, tema, dan mitos). Kelima mode tersebut menjadi unsur-unsur inti yang ada di dalam fantasi sehingga membuatnya berbeda dengan genre lainnya. Analisis ini dapat mengungkapkan kategori isi dari dunia fantasi yang memiliki ciri khasnya sendiri.

1. *The Imagination in Exile (Imajinasi dalam Pengasingan)*

Dunia fantasi memiliki imajinasi yang asing dari dunia nyata. Imajinasi yang ditunjukkan dalam dunia tersebut berasal dari pemikiran pengarang itu sendiri. Setiap pengarang memiliki imajinasi yang berbeda dan tidak bisa disamakan. Imajinasi setiap orang memiliki ciri khasnya masing-masing

sehingga hal tersebut menjadikan khayalannya terasa asing. Membaca sebuah karya dari dunia fantasi dapat membuat pembaca dapat memahami bagaimana isi pikiran dari pengarang. Dunia fantasi dibangun oleh pengarang dengan aturan-aturannya sendiri sehingga membuat dunia tersebut menemukan pemikiran-pemikiran asing dan tidak terpikirkan sebelumnya. Pemikiran yang disajikan dalam fantasi sering tidak masuk akal sehingga pembaca menemukan keterasingan dalam dunia imajinasi pengarang seperti pada kutipan berikut.

Akhirnya, pada Minggu sore, saat badai terdahsyat sepanjang musim panas melanda tempat tinggal mereka di Calamity Falls, diiringi gemuruh halilintar, dan hujan lebat yang menghantam atap rumah bagaikan dilempari batu, Purdy mengumumkan, "Inilah saatnya" (*The Bliss Bakery*, 2022:8).

Rose mengawasi ibunya yang terhuyung-huyung mendatangi pusat amukan badai tepat di tengah lahan terbuka. Ibunya menarik tutup stoples dan mengangkatnya tinggi-tinggi ke atas kepala.

Saat itulah halilintar muncul (*The Bliss Bakery*, 2022:9)

Berdasarkan kutipan di atas, ibu Rosemary bernama Purdy adalah manusia yang memiliki keistimewaan untuk dapat menaklukkan badai. Purdy memiliki garis keturunan keluarga Bliss yang dapat dikatakan sebagai manusia istimewa. Mereka bisa mengambil bahan-bahan yang tidak dapat dilogikakan seperti halilintar dan kemudian dimasukkan ke dalam setoples ajaib. Untuk mengambil halilintar,

Purdy harus bertahan di tengah badai dahsyat yang dapat memporak-porandakan sekitarnya. Saat berada di tengah badai, Purdy menunggu halilintar datang dan menangkap benda tersebut ke dalam stoples. Kegiatan yang dilakukan oleh Purdy menjadi tidak biasa karena hanya bisa dilakukan oleh keluarga Bliss.

Keluarga Bliss memiliki kemampuan istimewa secara turun temurun dengan tanda lahir menyerupai sendok sup. Tanda lahir menjadi pembeda antara keluarga Bliss dengan keluarga lainnya. Tanda lahir tersebut berawal dari generasi abad pertengahan sampai generasi Purdy dan anak-anaknya. Tanda lahir menjadi penanda bagi keluarga Bliss untuk mengenali dan mewariskan keturunan mereka dengan kekuatan istimewa dalam membuat roti ajaib. Keistimewaan yang dimiliki oleh keluarga Bliss tersebut membuat Purdy berani dalam mengambil halilintar di tengah badai dahsyat.

Badai adalah cuaca ekstrem yang ditandai dengan adanya angin kencang, hujan deras, guntur, dan halilintar. Badai tersebut sering terjadi di Amerika Serikat ketika musim panas sedang terjadi. Fenomena alam tersebut kemudian menjadi cerminan dalam kisah *The Bliss Bakery* karena pengarang tinggal di New York, Amerika Serikat. Pengarang mengetahui dengan baik bencana alam yang terjadi di negaranya sehingga memiliki ide untuk dimasukkan ke dunia fantasi. Pengarang menjadikan badai sebagai ide untuk memberikan efek menakutkan di dalamnya. Badai memiliki tingkatan berdasarkan kecepatan angin. Semakin tinggi tingkatan badai, maka kecepatan angin juga akan semakin tinggi (melalui artikel *National Hurricane Center and Central Pacific Hurricane Center, 2023*).

Badai berasal dari perairan laut yang memiliki udara hangat dan lembab kemudian mengikuti perputaran bumi lalu berakhir di Amerika Serikat. Menurut Matthew Elliot, ahli meteorologi dari Pusat Prediksi Badai Layanan Cuaca Nasional di Norman, Oklahoma (melalui artikel *National Geographic, 2023*) mengatakan bahwa badai petir sering terjadi di beberapa wilayah Amerika Serikat. Badai yang terjadi di Amerika Serikat bervariasi dari depresi tropis, badai tropis, badai, dan badai besar. Badai besar memiliki kecepatan angin 111 mph atau 96 knot dapat menghancurkan segala sesuatu yang dilewatinya.

Kecepatan angin saat badai seharusnya tidak bisa ditaklukkan oleh manusia biasa. Namun, ketika masuk ke dalam dunia fantasi, badai besar tersebut dapat dengan mudah ditaklukkan oleh Purdy. Padahal kecepatan angin di atas 111 mph dapat memporak-porandakan rumah dan menumbangkan pohon. Badai memberikan dampak yang besar sehingga orang-orang akan lebih memilih berdiam diri di rumah untuk menjaga keselamatan. Tidak seperti yang dilakukan oleh Purdy, dia justru mendatangi badai untuk mendapatkan salah satu bahan ajaib yang dihasilkan dari adanya badai. Bahan ajaib yang dibutuhkan oleh Purdy tersebut adalah halilintar. Padahal halilintar memiliki tegangan listrik tinggi yang dapat membunuh manusia dengan mudah. Jadi, ketika Purdy mendatangi badai dan memasukkan halilintar ke dalam stoples, Purdy telah melakukan hal yang tidak dapat dilogikakan oleh pikiran manusia biasa.

Secara logika, badai yang dahsyat tidak bisa ditaklukkan dengan mudah oleh manusia biasa. Ketika manusia biasa masuk ke dalam pusaran badai, mereka akan mudah terombang-ambing mengikuti

kecepatan angin. Benda-benda yang dilewati badai pun bisa ikut tersapu dan hancur dengan mudah. Bahkan, manusia juga bisa terluka jika berhadapan dengan badai sehingga Purdy telah melakukan sesuatu yang melewati batas pikiran manusia biasa. Untuk itu, Purdy dapat bertahan dan tidak terluka ketika menangkap halilintar. Dia bisa menghadapi halilintar dengan tangan kosong ketika berada di tengah-tengah pusaran badai.

Kekuatan yang dimiliki oleh Purdy dalam menahan dan menangkap badai di tengah cuaca buruk membentuk gambaran dunia sesuai dengan imajinasi pengarang. Kekuatan yang dimiliki Purdy digunakan untuk memperkuat dunia fantasi pada karakter Purdy sebagai manusia istimewa. Kemampuan tersebut secara konsisten diceritakan dalam novel pada bagian awal. Pada bagian awal memperkenalkan seorang wanita bernama Purdy sebagai generasi penerus Bliss Bakery yang memiliki kemampuan ajaib. Kemampuan tersebut pada akhirnya diturunkan kepada anak-anaknya, terutama Rosemary. Pada bagian Rosemary tidak diperlihatkan kekuatan seperti Purdy, akan tetapi Rose tetap dapat mengambil bahan-bahan ajaib dengan stoples khusus seperti Purdy. Hal tersebut tetap menunjukkan bahwa secara konsisten pengarang memberikan kekuatan kepada keluarga Bliss.

2. *The 'real' Under Scrutiny (Yang Nyata di bawah Pengawasan)*

Pembaca dapat melihat kesamaan di dunia nyata dengan dunia fantasi melalui penjelasan takaran dalam pembuatan roti. Roti-roti yang dibuat oleh keluarga Bliss memang memiliki takaran sendiri. Takaran setiap bahan memang ditulis dengan menggunakan bahasa mereka, kemudian diberi penjelasan sesuai dengan takaran

dalam kehidupan nyata. Takaran dalam penyajian pembuatan resep umumnya menggunakan cangkir, sendok teh, dan sendok makan. Takaran tersebut memang dipilih untuk mempermudah para pembuat roti daripada harus menggunakan ukuran gram atau mili. Konsep ini kemudian dipakai juga dalam takaran bahan-bahan untuk roti ajaib keluarga Bliss seperti kutipan berikut.

Kepalan = setengah cangkir
 Nyala api = 12 derajat Celsius
 Lagu = 4 menit
 Cangkir-ek = sendok teh
 Kemiri = sendok makan
 (*The Bliss Bakery*,2022:97).

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa keluarga Bliss memiliki takaran sendiri dalam membuat roti. Takaran ini pada awalnya berasal dari konsep dunia nyata yang kemudian diaplikasikan ke dalam cerita *The Bliss Bakery* dengan cara yang berbeda. Ketika berada dalam dunia fantasi, takaran yang dipakai menggunakan bahasa teka-teki. Kemudian, untuk mempermudah pembacanya diberi takaran sesuai dengan kehidupan dunia nyata. Takaran yang telah diubah tersebut dapat mempermudah keluarga Bliss untuk membuat adonan sesuai dengan resepnya. Takaran dalam dunia nyata akan lebih familiar bagi keluarga Bliss daripada menggunakan bahasa teka-teki. Penjelasan takaran yang sesuai dengan dunia nyata akan membuat pembaca mengerti dan menemukan kesamaannya di dunia nyata. Pembaca dapat mengimajinasikan takaran yang sesuai dengan pengalamannya sehingga khayalan tersebut tetap berada di bawah logika pengawasan.

Tidak hanya takaran yang mengadopsi konsep dari dunia nyata. Bahan-bahan yang dipakai untuk membuat roti juga masih disesuaikan dengan

kenyataan. Keluarga Bliss masih tetap membutuhkan bahan biasa seperti tepung, gula, dan air untuk membuat roti. Tidak semua bahan pembuatan roti ajaib berasal dari bahan-bahan yang mengandung sihir. Mereka tetap membutuhkan campuran bahan-bahan biasa untuk membuat roti. Bahan-bahan biasa tersebut dapat dengan mudah dibeli dan diambil oleh siapa pun. Rosemary tidak perlu menggunakan wadah khusus untuk membeli bahan-bahan biasa seperti pada kutipan berikut.

Biasanya, Rose-lah yang disuruh mencari bahan-bahan yang biasa dan tidak begitu berbahaya—telur, tepung, susu, kacang. Berbagai situasi darurat yang pernah Rose tangani hanyalah yang disebabkan oleh adik perempuannya yang berusia 3 tahun (*The Bliss Bakery*, 2022:13).

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa roti ajaib dibuat dengan menggunakan dua jenis bahan. Bahan pertama adalah bahan biasa yang dapat diambil oleh Rosemary, sedangkan bahan kedua menjadi tanggung jawab kedua orang tua Rosemary karena dinilai berbahaya. Rosemary memiliki bagian untuk membeli bahan seperti telur, tepung, susu, dan kacang. Bahan tersebut dapat dengan mudah ditemukan dan dibeli oleh orang-orang. Pada dunia nyata, orang-orang juga menggunakan bahan tersebut untuk membuat roti sehingga pembaca menemukan persamaan di dunia nyata. Persamaan tersebut menjadikan dunia fantasi masih berada dalam logika pengawasan dunia nyata.

3. *The Marvellous, Mimetic, and Fantastic* (Luar Biasa, Mimetik, dan Fantastis)

Dunia fantasi memiliki ciri khas yang membedakannya dari dunia nyata. Terdapat tiga hal yang ada di dunia fantasi yaitu mimetik, fantastis, dan luar biasa. Dunia fantasi memang dibuat dengan imajinasi yang jauh dari dunia nyata, namun dunia fantasi tetap berasal dari cerminan kehidupan manusia. Terdapat tiga proses yang dapat membangun dunia fantasi tersebut. Proses pembuatan dunia fantasi diawali dengan cara mimetik sebagai cerminan dari dunia nyata kemudian masuk ke dalam dunia transisi fantastis dan berakhir menghasilkan imajinasi yang luar biasa. Proses-proses tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Pada novel *The Bliss Bakery*, kisah keluarga Bliss dimulai dengan adanya badai yang terjadi di Calamity Falls saat musim panas sedang berlangsung. Pengarang kemudian memasukkan fenomena alam tersebut ke dalam novel dengan memberikan penjelasan secara rinci mengenai kondisi badai. Badai ditandai dengan adanya suara gemuruh, petir, dan halilintar berdasarkan kenyataan yang ada di dunia nyata. Fenomena tersebut kemudian dimasukkan ke dalam novel dengan cara mimetik seperti pada kutipan berikut.

Akhirnya pada Minggu sore, saat badai terdahsyat sepanjang musim panas melanda tempat tinggal mereka di Calamity Falls, diiringi gemuruh halilintar, dan hujan lebat yang menghantam atap rumah bagaikan dilempari batu, Purdy mengumumkan, “Inilah saatnya.” (*The Bliss Bakery*, 2022:8).

Kutipan di atas memperlihatkan kondisi alam ketika terjadi badai dahsyat saat musim panas sedang berlangsung.

Badai dahsyat tersebut memang sering terjadi ketika musim panas seperti halnya dengan kejadian di dunia nyata. Keadaan alam ketika badai dijelaskan secara rinci oleh pengarang ke dalam dunia fantasi untuk membentuk dunia yang sama dengan asalnya. Pengarang sengaja memasukkan fenomena badai untuk memberikan imajinasi keberlanjutan antara dunia nyata dan dunia fantasi.

Dunia nyata memang dijadikan sebagai cerminan dalam dunia fantasi buatan Kathryn Littlewood, namun setelah dicerminkan ada tujuan yang ingin dicapai oleh pengarang. Pada kutipan kejadian di atas, pengarang memasukkan tokoh Purdy untuk menunjukkan sisi dunia fantasi yang kemudian dapat dikategorikan ke dalam masa transisi. Batas cerminan dunia nyata berakhir pada keadaan ketika badai sedang terjadi. Setelah Purdy mendatangi badai, proses mimetik berakhir dan dilanjutkan dengan masa transisi.

Masa transisi terjadi ketika dunia nyata mulai dikaburkan dengan sesuatu yang tidak masuk akal. Sesuatu yang tidak masuk akal tersebut terjadi ketika pembaca berhasil menemukan gap antara kenyataan dan ketidaklogisan. Ketidaklogisan terjadi saat Purdy berhasil selamat dari badai tanpa luka sedikit pun. Badai dapat membunuh seseorang dan ketika ada seseorang yang bisa menaklukkan badai maka proses fantastis telah terjadi. Pada kutipan berikut ini diperlihatkan bahwa Purdy bisa selamat dengan badai yang terjadi.

Kemudian, pintu van terbuka lagi, ibunya masuk. Wanita itu basah kuyup dan aroma tubuhnya persis seperti roti panggang yang gosong, tetapi dia kelihatannya tidak terluka sama sekali. Rose memandangi isi stoples itu dan melihat ratusan urat

halus yang merentih dan berpendar-pendar biru (*The Bliss Bakery*, 2022:9).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Purdy telah melewati batasnya sebagai manusia biasa. Dia berhasil selamat dari kengerian badai dan sengatan petir tanpa terluka sedikit pun. Halilintar pun telah kehilangan karakteristik alaminya yang dapat membunuh banyak manusia. Fenomena alam tersebut dapat ditaklukkan oleh Purdy sehingga keduanya saling melewati batas kekuatan masing-masing. Halilintar juga kehilangan daya listriknya yang kuat sehingga bisa masuk ke dalam stoples milik Purdy.

Halilintar kemudian digambarkan sebagai urat-urat halus yang bergerak di dalam stoples dan tidak membahayakan manusia. Proses tersebut yang dinamakan dengan fantastis. Fantastis menjadikan dunia nyata yang semula tercermin ke dalam fantasi menjadi kabur. Masuknya dunia nyata ke masa transisi ini membuat manusia dan halilintar kehilangan kemampuannya masing-masing. Masa transisi berakhir ketika halilintar telah digambarkan bentuknya. Setelah perburuan halilintar tersebut, proses pembuatan dunia fantasi dilanjutkan dengan memasukkan halilintar ke dalam adonan seperti kutipan berikut.

Purdy berdiri di atas mangkuk logam berisi adonan lembut berwarna putih. Dengan hati-hati, dia menempatkan stoples tadi di atas mangkuk, lalu membuka tutupnya. Pendar biru kecil itu tumpah dari stoples dan meliuk-liuk bagai ular, mengubah segalanya menjadi warna kehijauan yang bercahaya (*The Bliss Bakery*, 2022:10).

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa halilintar yang telah ditaklukkan oleh Purdy dimasukkan ke dalam adonan roti. Adonan roti yang telah dibuat mulanya menggunakan campuran bahan-bahan biasa seperti tepung, telur, dan susu. Setelah adonan tercampur, bahan terakhir yang dapat menyempurnakan adonan tersebut adalah bahan ajaib berupa halilintar. Halilintar dapat dimasukkan ke dalam adonan hanya dengan membuka tutupnya dan langsung menjadi satu. Anehnya adonan tersebut tidak rusak atau gosong akibat tegangan listrik yang dimiliki halilintar. Justru adonan tersebut menjadi lebih sempurna untuk tujuan menghidupkan manusia dari masa-masa kritis.

Proses masuknya halilintar ke dalam adonan memberikan efek keajaiban yang tidak dapat dilogika oleh manusia. Keajaiban tersebut dapat dilihat ketika urat-urat halus masuk ke dalam adonan dan memberikan efek cahaya. Purdy bahkan tidak perlu menyentuh langsung halilintar dan mengaduknya untuk mencampurkan bahan ajaib tersebut. Bahan tersebut dapat bergerak secara mandiri dan tercampur rata ketika warnanya telah berubah. Bagian ini menghasilkan unsur luar biasa tidak dapat dilogika oleh manusia biasa sehingga menjadi ciri khas dunia fantasi. Kejadian tersebut yang menjadikan dunia fantasi terlihat menakjubkan daripada dunia nyata. Tidak mungkin ada orang di dunia nyata yang bisa membuat roti dari halilintar dan memastikan benda tersebut tidak merusak kondisi adonan.

4. *Non-Signification* (Tidak Signifikan)

Non-Signification dimaksudkan ketika pengarang menggunakan bahasa atau simbol yang tidak langsung untuk mengungkap ide dalam cerita. Bahasa atau kata tidak dijelaskan sesuai dengan

maknanya sehingga membuat tanda menjadi kacau, multitafsir, dan kontradiksi. Tanda dalam dunia fantasi pada akhirnya menemukan ketidaksignifikan antara dunia nyata dan dunia buatan pengarang. Hal tersebut menjadikan dunia fantasi tidak memiliki konsep dan membuat maknanya berubah. Unsur *non-signification* novel *The Bliss Bakery* dapat ditemukan melalui fenomena badai pada kutipan berikut.

Rose mengawasi ibunya yang terhuyung-huyung mendatangi pusat amukan badai tepat di tengah lahan terbuka. Ibunya menarik tutup stoples dan mengangkatnya tinggi-tinggi ke atas kepala (*The Bliss Bakery*, 2022:9).

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa fenomena badai dapat ditaklukkan oleh ibunya Rose yang bernama Purdy. Badai sendiri memiliki definisi sebagai salah satu fenomena alam yang dapat membunuh banyak orang. Kecepatan angin saat badai dapat memporak-porandakan apa saja yang dilaluinya. Namun, badai tersebut seperti kehilangan maknanya ketika berhadapan dengan Purdy. Badai tidak lagi dijadikan sebagai suatu fenomena alam yang berbahaya karena dapat ditaklukkan oleh manusia. Kekuatan yang dimiliki Purdy lebih besar daripada badai itu sendiri sehingga fenomena alam tersebut menjadi fenomena biasa.

Definisi dan karakteristik dari badai telah kehilangan maknanya sehingga mengaburkannya dari konsep dunia nyata. Hal tersebut menjadikannya memiliki signifikasi yang tidak sama dengan dunia nyata. Tanda yang digunakan untuk membedakan badai dengan fenomena biasa berubah ketika kehilangan kekuatannya.

5. *Topography, Themes, and Myths* (Topografi, Tema, dan Mitos)

a. *Topography* (Topografi)

Dunia fantasi digambarkan memiliki dunia sendiri yang dibuat berdasarkan imajinasi pengarang berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Pengarang dapat membuat dunia dengan gambarnya sendiri sehingga menghasilkan topografi yang berbeda dari dunia nyata. Topografi adalah gambaran permukaan bumi yang digunakan untuk menata bentang alam. Topografi dapat digunakan untuk melihat tatanan sebuah kota berdasarkan penjelasan dari pengarang seperti kutipan berikut.

... Rose sangat berharap bisa berdiri berdampingan dengan Devin Stetson di puncak Bukit Sparrow dan menatap hamparan Calamity Falls di bawah, sementara angin meniup rambut mereka, mendesirkan dedaunan. Namun, itu bukan kencana (*The Bliss Bakery*, 2022:23).

Kutipan di tersebut memperlihatkan bahwa pengarang membentuk Kota Calamity Falls yang memiliki kondisi alam berbukit-bukit. Kondisi alam tersebut sebenarnya sama dengan yang ada di dunia nyata. Negara asal pengarang memiliki banyak pegunungan, dataran tinggi, sungai, danau, dan gurun (melalui kanal YouTube *Intructomania*, 2022). Topografi dunia nyata menjadi contoh dalam dunia fantasi yang dibuat oleh pengarang.

b. *Themes* (Tema)

Tema fantasi bergantung kepada sesuatu yang membangun dunia dengan memisahkan kehidupan normal pada umumnya. Tema dapat merepresentasikan kembali realitas ke dalam bentuk baru melalui masalah-masalah yang ingin

diselesaikan. Tema dapat dikelompokkan ke dalam empat hal besar yaitu tembus pandang, transformasi, dualisme, dan kebaikan melawan kejahatan. Tema menjadi satu kesatuan dalam membangun sebuah dunia fantasi. Dunia fantasi yang dibangun dalam novel *The Bliss Bakery* dibuat dengan menggunakan tema kepahlawanan. Tema kepahlawanan ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Kau tahu mereka harus membuat kue, itu hidup mereka,” balas Rose, menarik napas. “Selain itu, kota kecil ini akan hancur tanpa mereka. Setiap orang membutuhkan kue, pai, dan *muffin* kita, demi melanjutkan hidup. Kita ini mengelola semacam pelayanan publik” (*The Bliss Bakery*, 2022:20).

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa Rosemary mempercayai keluarganya yang melakukan pelayanan publik. Pelayanan publik yang dimaksud berkaitan dengan bantuan yang dilakukan oleh ayah dan ibunya. Ayah dan ibu Rose membantu penduduk Calamity Falls yang sedang memiliki masalah dengan menggunakan sebuah roti ajaib. Roti ajaib tersebut dapat membantu orang sembuh dari penyakit, keluar dari sumur, mengembalikan suara penyanyi, dan berbagai hal-hal ajaib lainnya.

c. *Myths* (Mitos)

Dunia fantasi dalam *The Bliss Bakery* menggunakan mitos yang dipercaya oleh suatu masyarakat untuk memperkuat cerita. Mitos digunakan untuk memperlihatkan kebudayaan di masa lampau yang kemudian berakibat pada masa sekarang. Mitos dapat bertahan sampai saat ini karena masih ada orang yang memercayainya. Banyak orang

yang tidak percaya dengan mitos karena dianggap tidak logis. Namun, mitos tetap menjadi cerita rakyat yang menarik untuk diceritakan kepada generasi selanjutnya sebagai bahan pembelajaran. Mitos dapat berkaitan dengan agama, roman abad pertengahan, dongeng, dan kejahatan. Dongeng dimasukkan ke dalam novel *The Bliss Bakery* dengan mengambil tokoh kurcaci seperti pada kutipan berikut.

Rose mengernyit, lalu mendekati cahaya senternya ke stoples itu. Di dalamnya, terdapat apa yang hanya bisa dijelaskan sebagai sesosok kurcaci. Lelaki kerdil yang tingginya hanya sekitar lima belas sentimeter, dengan janggut putih gembung dan topi hijau. Dia masih hidup dan mengerut seperti yang bisa kau bayangkan pada sosok kurcaci—dia bernapas. Mendengkur, bahkan. Wajahnya tersenyum seolah tengah bermimpi indah dan lubang hidungnya kembang kempis seiring tarikan napas. Rose membungkuk, di dasa stoples, terdapat laber bertuliskan **KURCACI YANG TIDUR ABADI** (*The Bliss Bakery*, 2022:88).

Kutipan di atas menunjukkan sebuah tokoh dari kisah dongeng yang dinamakan sebagai kurcaci. Kurcaci tersebut didefinisikan dengan ciri-ciri seorang lelaki yang memiliki tubuh pendek, janggut putih gembung, kerutan wajah, dan memakai topi hijau. Kurcaci adalah makhluk dari mitologi nordik yang berbentuk humanoid yang menyimpan misteri dan kemampuan tertentu (melalui artikel *New World Encyclopedia*, 2009). Kurcaci memang dibuat sebagai makhluk

mitologi yang memiliki kemampuan luar biasa untuk melampaui batas dari dunia nyata. Penggambarannya pun dibedakan dari manusia pada umumnya meskipun memiliki ciri-ciri fisik yang hampir sama. Kurcaci tidak ada di dunia nyata sehingga makhluk mitos ini hanya bisa ditemukan di dalam dongeng. Ketika berada di dalam dongeng pun, kurcaci dapat dijelaskan dengan berbeda-beda sesuai dengan keinginan pengarang.

Makhluk mitologi tersebut menjadi salah satu referensi pengarang untuk menceritakan kisah dalam novel *The Bliss Bakery*. Pada novel *The Bliss Bakery* kurcaci diceritakan sebagai sebuah makhluk kecil berukuran lima belas sentimeter yang tidur abadi di dalam stoples. Kurcaci tersebut dapat dibangunkan ketika dia diletakkan di luar stoples.

Kurcaci sebagai sosok misterius kemudian diadaptasikan ke dalam novel sebagai makhluk yang dapat membisikkan rahasia ke dalam adonan roti. Rahasia yang dibisikkan oleh kurcaci menjadi bahan ajaib yang diperlukan oleh Rosemary. Pengarang sengaja memasukkan dongeng tentang kurcaci untuk mendukung penceritaan bahan-bahan ajaib yang dibutuhkan oleh keluarga Bliss.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa unsur-unsur fantasi dalam novel *The Bliss Bakery* dapat ditentukan dari poin-poin lima mode teori Rosemary Jackson. Unsur-unsur fantasi seperti kekuatan luar biasa, sihir, makhluk-makhluk mitos, dan peristiwa tidak masuk akal yang ditemukan berkaitan dengan keajaiban. Perbedaan dunia fantasi dan dunia nyata menjadikan novel bergenre fantasi berbeda. Namun, perbedaan tersebut tidak dapat dilepaskan dari dunia nyata.

Daftar Pustaka

- Hendrastuti, R. (2013). "Sastra Terjemahan sebagai Penunjang Pengajaran Sastra". Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3333>. (Diakses 12 Januari 2024).
- Instructomania. (2022). "United States-US Physical Geography for Students, Parts 1, 2, and 3-Instructomania History Channel". Instructomania. <https://youtu.be/P3qZPw25Npk?si=JnzSLMwTspn5OJuF>. (Diakses 7 Maret 2024).
- Littlewood, K. (2022). *The Bliss Bakery*. Jakarta: Noura Books.
- National Hurricane Center and Central Pacific Hurricane Center. (2023). "Tropical Cyclone Climatology". <https://www.nhc.noaa.gov/climo/>. (Diakses pada 26 Februari 2024).
- New World Encyclopedia. (2009). "Dwarf". New World Encyclopedia. <https://www.newworldencyclopedia.org/entry/Dwarf>. (Diakses 8 Maret 2024).
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mulvaney, Kieran. (2023). "Summer Storm can Strike Suddenly. Here's what Causes Them". National Geographic. <https://www.nationalgeographic.com/environment/article/summer-storms-heat-humidity-climate-change>. (Diakses pada 26 Februari 2024).
- Salam, A. (2013). "Sastra Terjemahan: Beberapa Persoalan". Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. https://www.academia.edu/1490358/Sastra_Terjemahan. (Diakses 12 Januari 2024).
- Wuradji dkk. (2014). *Teori Penelitian Sastra* (Jabrohim (ed.)). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.